Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi

Vol.3. No.4 (2024)
ISSN 2809-7297
Hal. 226-230

Pemberdayaan Industri Tedung Bali Di Banjar Serangan, Mengwi Kabupaten Badung

Ita Sylvia Azita Azis[1], Ida Ayu Sri Meitri[2], Ni Putu Riasning[3]
[(1)]Program Studi Ilmu Ekonomi, FEB, Universitas Warmadewa Denpasar
[(2)]Program Studi Ilmu Manajemen FEB, Universitas Warmadewa Denpasar
[(3)]Program Studi Ilmu Akuntansi FEB, Universitas Warmadewa Denpasar

Received:30 August 2024,Revised:25 October 2024,Accepted:15 December 2024

DOI: https://doi.org/10.54099/jpma.v3i4.1178

ABSTRAK

Adat, budaya, tradisi, dan upakara keagamaannya merupakan beberapa ciri khas yang membuat masyarakat Hindu Bali dikenal. Diperlukan berbagai bentuk dan jenis produk sarana upakara dengan segala fungsinya untuk mendukung berbagai upakara yang diadakan masyarakat Hindu di Bali. Salah satu contoh sarana upakara keagamaan menjadi identitas budaya Hindu di Bali adalah Tedung. Tedung merupakan salah satu jenis sarana upakara keagamaan khususnya di Bali, memiliki beberapa bentuk, ukuran, warna, fungsi dan istilah yang beragam. Meningkatnya kebutuhan dan daya tarik terhadap tedung baik untuk masyarakat lokal maupun wisatawan membuka peluang untuk para pengrajin tedung dalam mengembangkan usaha serta kreativitas menciptakan karya baru yang lebih artistik dan menarik. Mitra pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah Bapak I Putu Anom Kartana yang merupakan pemilik UKM Wahdar Tedung Bali yang beralamat di Br. Serangan, Mengwi, Badung. Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah masih menggunakan jasa pihak ketiga untuk menjahit kain tedung karena mesin jahit sudah tua serta lama waktu produksi karena terdapat mesin yang rusak serta pemasaran masih berpatokan secara offline Mengacu pada kendala yang dihadapi tersebut, maka akan dilakukan kegiatan pemberian alat bantu produksi berupa mesin jahit dan mesin bor sehingga produksi bisa dilakukan lebih cepat dan dikelola sepenuhnya oleh mitra serta pelatihan pembuatan dan penggunaan media sosial Instagram untuk pemesanan online.

Kata Kunci: Pemberdayaan usaha, UKM, Tedung Bali, Mengwi

ABSTRACT

Customs, culture, traditions and religious ceremonies are some of the characteristics that make Balinese Hindu society known. Various forms and types of upakara products are needed with all their functions to support various upakara held by the Hindu community in Bali. One example of a religious ceremony that has become a Hindu cultural identity in Bali is Tedung. Tedung is a type of religious ceremonial facility, especially in Bali, which has various shapes, sizes, colors, functions and terms. The increasing need and attraction for tedung for both local communities and tourists opens up opportunities for tedung craftsmen to develop their business and creativity in creating new, more artistic and interesting works. The partner in this community empowerment activity is Mr. I Putu Anom Kartana who is the owner of UKM Wahdar Tedung Bali which is located at Br. Attack, Mengwi, Badung. The problem currently faced by partners is that they still use third party services to sew tedung fabric because the sewing machines are old and production takes a long time because there are damaged machines and marketing is still based offline. Referring to the obstacles faced, activities will be carried out to provide tools. production in the form of sewing machines and drilling machines so that production can be done more quickly and fully managed by partners as well as training in making and using Instagram social media for online orders.

Keywords: Business empowerment, SMEs, Tedung Bali, Mengwi

Pendahuluan

Adat, budaya, tradisi, dan upakara keagamaannya merupakan beberapa ciri khas yang membuat masyarakat Hindu Bali dikenal. Sampai saat ini upakara keagamaan Hindu di Bali masih menunjukkan eksistensinya karena memiliki keunikan tersendiri selain itu merupakan warisan dari leluhur secara turun-temurun dari generasi ke generasi (Wisudariani et al., 2020). Diperlukan berbagai bentuk dan jenis produk sarana upakara dengan segala fungsinya untuk mendukung berbagai upakara yang diadakan masyarakat Hindu di Bali (Karuni, Suardana,&Suparta, 2019). Salah satu contoh sarana upakara keagamaan menjadi identitas budaya Hindu di Bali adalah **Tedung** (Wibawa, 2018).

© 2024 ADPEBI Publications. All Rights Reserved.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi

Vol.3. No.4 (2024)
ISSN 2809-7297
Hal. 226-230

Tedung merupakan salah satu jenis sarana upakara keagamaan khususnya di Bali, memiliki beberapa bentuk, ukuran, warna, fungsi dan istilah yang beragam (Sudiatmika, Sadia,&Supir, 2017). Terdapat dua jenis tedung yang dibedakan berdasarkan lenter atau ider-ider yang dikenakan pada sisi pinggir tukub atau atap tedung dengan posisi berjuntai yaitu tedung robrob dan tedung agung. Tedung robrob pada sisi pinggirnya diisi atau dihiasi dengan anyaman atau sulaman dari benang wolyang berwarna, seperti hitam, putih, kuning merah maupun hijau sedangkanuntuk tedung agung pada hiasan tepi pinggir dijuntai dengan kain warna atau prada yang lazim disebut dengan ider-ider (Lestari, Astakoni,&Swaputra, 2020).

Sesuai perkembangan jaman, tedung mulai banyak diminati oleh masyarakat, selain untuk upacara keagamaan umat Hindu, tedung bisa digunakan sebagai aksen interior maupun eksterior untuk rumah, hotel, maupun restoran dan oleh-oleh khas Bali. Setiap daerah pasti memiliki ciri khas khususnya di Bali, sekarang sangat banyak objek wisata yang menggunakan tedung sebagai daya tarik bagi wisatawan mancanegara seperti contohnya di pantai Double Six, hampir seluruh restoran di pinggir pantai dihiasi tedung sebagai ciri khas restoran mereka dengan berbagai bentuk, ukuran, dan warna (Andayani, 2020). Mempertimbangkan efisiensi biaya dan waktu, banyak masyarakat yang lebih cenderung memilih memesan atau membeli tedung pada penjual maupun pada pengrajin tedung. Apabila Umat Hindu akan melaksanakan upacara keagamaan, maka lebih sering terjadi tedung tersebut tinggal dipesan atau dibeli di kios-kios penjualnya atau langsung di pengrajin tedung.

Meningkatnya kebutuhan dan daya tarik terhadap tedung baik untuk masyarakat lokal maupun wisatawan membuka peluang untuk para pengrajin tedung dalam mengembangkan usaha serta kreativitas menciptakan karya baru yang lebih artistik dan menarik (Wulandari, Lamopia,&Antari, 2020). Kondisi ini tentu saja merupakan peluang bisnis bagi masyarakat Hindu yang mempunyai bakat dan keterampilan membuat tedung sehingga hampir di setiap kabupaten di Bali terdapat perajin tedung. Peluang bisnis ini akhirnya menimbulkan persaingan antar perajin, karena setiap perajin berupaya menjual produknya dengan harga lebih murah. Perlu diketahui bahwa dalam membuat tedung tidak hanya menampilkan unsur seni dengan berbagai ornamen, warna yang menarik, tetapi perajin harus memahami filosofi tedung yang benar sesuai dengan ajaran sastra Hindu. Ajaran tersebut termuat antara lain dalam Asta-Kosala Kosali yang meliputi: jenis, bentuk ukuran tedung, kober, umbul-umbul yang tepat dan ideal, terlebih untuk yang dikategorikan sacral.

Wahdar Tedung Bali merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang kerajinan tedung yang berlokasi pada Br.Serangan, Mengwi, Badung, dan selanjutnya menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini. Usaha ini dirintis oleh Bapak I Putu Anom Kartana sebagai pemilik pada tahun 2004, seiring dengan berkembangnya usaha sampai saat ini beliau dibantu oleh 5-6 orang pekerja. UMKM ini melakukan produksi tedung setiap hari yang dapat menghasilkan 2 sampai 3 buah tedung. **Dalam aspek produksi,** bahwa produksi dilakukan setiap hari yang bertujuan untuk menambahkan stok maupun membuat pesanan dari konsumen. Produksi dilakukan dengan menggunakan bahan baku benang, kain, kayu, bambu, cat dan alat produksi mesin bor dan mesin jahit. Proses produksi tedung Bali adalah dimulai pembuatan rangka, kemudian proses mengikat dengan benang, kemudian nukup/menutup melalui mesin jarit, pasang rambu/ hiasan lainnya, dan stel serta pasang tiang dan menur (moncong). Melihat tahapan proses membuatan tedung maka pelibatan tenaga kerja pada semua tahapan dilakukan dengan pembayaran secara borongan (per unit hasil). Lamanya proses produksi tergantung dari besar kecilnya produk yang dibuat, juga motif produk yang dipesan oleh konsumen. Para karyawan bekerja tanpa memperhatikan posisi kerja yang baik, tidak menggunakan alat bantu kesehatan (seperti masker) juga lingkungan sekitar tempat kerja kerja yang kurang bersahabat. Adapun hasil produksi tedung, dapat diuraikan pada gambar berikut:

© 2024 ADPEBI Publications. All Rights Reserved.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi

Vol.3. No.4 (2024)
ISSN 2809-7297
Hal. 226-230

Gambar 1 Produk Mitra

Dalam aspek pemasaran, produk tedung yang dihasilkan kemudian dipasarkan melalui toko rawa atau toko besar khusus yang menjual sarana upakara di daerah Gunung Agung Denpasar kemudian Klungkung, serta penjualan langsung ke konsumen sesuai pesanan atau nampaknya mitra masih menunggu calon pembeli yang datang, tidak melakukan pemasaran produk secara terencana, pemasaran produk dilakukan secara tidak langsung baik melalui pemandu wisata, maupun dari tamu bisnis yang datang ke lokasi. Mitra masih belum memanfaatkan media secara on line. Adapun dalam seminggu pemasukan diperkiran sekitar Rp 400.000 sehingga dalam sebulan pendapatan yang diperoleh dari penjualan tedung sekitar Rp. 1.600.000.

Dari sisi aspek keuangan, sampai saat ini mitra tidak begitu memahami tentang pencatatan keuangan denagn baik, sehingga mitra hanya membuat catatan seperlunya baik berupa pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja maupun penjualan hanya dibuat pencatatan seadanya. Mitra sama sekali tidak memiliki buku pencatatan transaksi dan juga belum ada menggunakan nota apapun, dalam menjalankan usahanya dilaksanakan secara tradisional, sehingga dengan demikian usaha tedung ini tidak mengetahui dengan jelas harga pokok produk (hpp), dan tidak jelas diketahui tingkat keuntungan di setiap transaksi penjualan tedung (Herispon et al., 2022; Kusumawati et al., 2023; Mufidah et al., 2023). Hal ini terjadi karena dalam penetapan harga jual produk hanya menggunakan perkiraan dengan perpedoman dengan harga pesaing sesama industri tedung. **Selanjutnya dalam aspek disain**, mitra nampaknya hanya berproduksi sesuai dengan pesanan yang diminta oleh pembeli, belum berani berinovasi untuk menciptakan motif-motif baru (Meliza et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan analisis situasi di atas, tim pengabdi menggaris bawahi permasalahan yang dihadapi mitra yang bergerak di bidang ekonomi pariwisata, mendorong dilakukannya Program Kemitraan Masyarakat ini. Bahwa keberadaan usaha kerajinan tedung merupakan bentuk UMKM berbasis ekonomi kreatif yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Untuk mencapai hal tersebut dinamika pertumbuhan industri ini sangat dibutuhkan sehingga potensi ekonomi kerakyatan dapat terwujud.

Metode Pemecahan Masalah

1. Metode Partisipatif: Mengajak mitra (kerajinan tedung) untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan pengabdian. Pendekatan ini memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra. **Manfaat**: Meningkatkan relevansi dan efektivitas intervensi serta mendorong keterlibatan dan komitmen pelaku usaha. Metode Edukatif: Memberikan pelatihan dan edukasi kepada mitra tentang topik-topik kunci seperti pemasaran, akuntansi, dan manajemen biaya. Metode ini dapat mencakup penyuluhan dan pelatihan praktis. **Manfaat**: Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku usaha sehingga mereka dapat mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara mandiri.

Hasil Dan Pembahasan

Sosialisasi Kegiatan dengan Mitra

Sosialisasi kegiatan merupakan tahap awal pada kegiatan PKM ini. Sosialisasi kegiatan dilakukan pada lokasi mitra yaitu di Banjar Serangan, Mengwi, Badung. Pada kegiatan ini tim memaparkan mengenai kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan, jadwal kegiatan, peserta kegiatan, perlengkapan dalam kegiatan serta target luaran yang diharapkan dari masing-masing kegiatan. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim dengan mitra dapat dilihat pada Gambar berikut:.

Gambar 2 Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

© 2024 ADPEBI Publications. All Rights Reserved.

Vol.3. No.4 (2024)
ISSN 2809-7297
Hal. 226-230

Tim pengabdian Universitas Warmadewa telah melangsungkan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat, dimana Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah berlangsung dengan baik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan ditempat produksi UD Wahdar usaha tedung yang beralamat di Banjar Serangan Banjar Serangan Mengwi Badung. Kegiatan ini melibatkan 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa sebagai tim pelaksana PKM. Tim pengabdian memberikan penyuluhan terkait dengan bagaimana cara mengelola keuangan usaha dengan baik. Ibu Ita Silvya Azita Azis memberikan penyuluhan kepada mitra agar usaha kecil harus mempunyai manajemen keuangan yang baik, karena pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak terhadap keberlanjutan usaha. Manajemen keuangan merupakan hal perlu dicermati dalam bisnis apapun, termasuk bagi pelaku usaha kecil seperti usaha tumpeng upakara ini. Tidak jarang pelaku usaha kecil lebih memfokuskan pada kegiatan pemasaran dan pengembangan produk saja dan tidak memiliki waktu untuk melakukan pencatatan atau pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti yang kita ketahui,pengelolaan keuangan yang baik akan mampu memberikan gambaran mengenai langkah penting yang harus diambil oleh pelaku usaha kecil, sehingga keuangan usaha dapat secara nyata memberikan gambaran keberlanjutan. Tahap selanjutnya dari pelaksanaan program adalah memberikan pelatihan terkait bagaimana cara memasarkan sebuah produk secara online menggunakan media sosial. Pelatihan dilakukan dengan mengenalkan beberapa media sosial yang dapat digunakan sebagai media pemasaran seperti facebook, whatsapp, shopee dan instagram serta menjelaskan bagaimana cara pemasaran menggunakan media sosial. Pada dasarnya pelaku usaha sudah cukup familiar dengan beberapa media sosial namun belum dimanfaatkan untuk media pemasaran. Maka dari itu tim pengabdi mencoba memperkenalkan media pemasaran online berupa media sosial agar penggunaannya dapat dioptimalkan. Pada tahap pelaksanaan program dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan dengan diskusi dan wawancara yang terkait dengan pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pemberian Bantuan Berupa Alat Produksi

Dalam menunjang dan meningkatkan proses produksi usaha tedung ini maka diperlukan penyediaan peralatan produksi berupa mesin jahit dan mesin bor. Mesin jahit digunakan untuk menjahit kain yang digunakan untuk tedung, pemberian bantuan mesin jahit ini dilatarbelakangi karena mesin jahit yang dimiliki mitra sudah rusah jadi selama ini untuk menjahit kain mitra masih membutuhkan pihak ketiga. Selain itu, pemberian bantuan berupa mesin bor juga dilatarbelakangi karena mesin bor yang dimiliki mitra sudah tua sehingga membutuhkan waktu yang lama pada saat digunakan (kegiatan penyerahan alat produksi dapat dilihat pada Gambar 3). Pada akhir kegiatan, dilakukan foto bersama

Simpulan dan Saran

Simpulan

Industri Tedung Bali di Banjar Serangan memiliki potensi besar untuk berkembang berkat kekayaan budaya dan keterampilan tradisional yang ada. Produk tedung yang dihasilkan memiliki nilai seni tinggi dan permintaan yang stabil di pasar lokal maupun internasional. Untuk meningkatkan daya saing, perlu dilakukan perbaikan dalam hal kualitas produk, teknik pembuatan, serta inovasi desain. Pelatihan dan pendampingan bagi pengrajin lokal dapat membantu dalam hal ini. Penguatan strategi pemasaran dan perluasan akses pasar menjadi kunci dalam pengembangan industri ini. Pemanfaatan media sosial, platform e-commerce, dan pameran seni lokal bisa menjadi strategi efektif untuk meningkatkan visibilitas produk.

Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan, manajemen usaha, dan penyuluhan mengenai pentingnya inovasi sangat penting. Keterlibatan komunitas dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan keberhasilan program ini. Untuk menjamin keberlanjutan industri tedung, penting untuk terus berinovasi dan menjaga kelestarian tradisi. Penelitian dan pengembangan produk baru serta teknik pembuatan yang ramah lingkungan dapat menjadi langkah positif.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan ialah diperlukan strategi pemasaran yang mencakup pembuatan brand yang kuat dan pengenalan produk melalui media sosial dan platform e-commerce serta menyelenggarakan pameran lokal dan nasional untuk memperkenalkan produk tedung kepada pasar yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

© 2024 ADPEBI Publications. All Rights Reserved.

Vol.3. No.4 (2024)
ISSN 2809-7297
Hal. 226-230

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Andayani, R. D. (2020). Peningkatan Pendapatan Pengrajin Tedung Dengan TekniK Pemasaran E-Commercedan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Komputer di Desa Mekar Bhuwana Kecamatanabiansemal Kabupaten Badung. Jurnal Sewaka Bhakti, 5(2), 59 69.

Herispon, H., Dzikra, F. M., Mardan, J. A., Anuar, S., & Herman, H. (2022). Pengenalan Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga Pada Warga Desa Talang Sungai Limau, Indragiri Hulu, Riau. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 1(4), Article 4. https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.328

Karuni, N. K., Suardana, I. W., & Suparta, I. M. (2019). Produksi Kerajinan Sarana Upacara Dan Gaya Hidup Religius Masyarakat Gianyar. Mudra Jurnal Seni Budaya, 34(1), pp. 97 104. https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.644 Vol. 3, No. 4, November 2022 ISSN 2721-4834 830

Kusumawati, N. P. A., Pramuki, N. M. W. A., Pratiwi, N. P. T. W., Yuliantari, N. P. Y., & Suputra, G. A. (2023). Pelatihan Aplikasi Keuangan Digital Pada Kube Sari Jaya Di Desa Sumerta Kauh. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 2(4), Article 4. https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.768

Lestari, P. F. K., Astakoni, I. M. P., & Swaputra, I. B. (2020). Peningkatan Daya Saing Produk Tedung Bali Menembus Pasar Ekspor. Paradharma, 3(2), pp. 135 141. http://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para_dharma/article/view/1049

Meliza, J., Nurhayati, Rahmadani, & Akbar, A. (2022). Pendampingan Digitalisasi Keuangan Untuk Penyusunan Harga Pokok Produksi Pelaku Usaha (Mitra) Pengrajin Tapai Singkong Dan Tapai Ketan Di Medan Tuntungan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 1(1), Article 1.

Mufidah, A., Puspitasari, N., & Khusna, K. (2023). Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Abon Pepaya di Desa Jubung, Jember. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 2(4), Article 4. https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.773

Sudiatmika, A. A. I. A., Sadia, I. W., & Supir, I. K. (2017). Komodifikasi tedung upacara menjadi lampu hias. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 416 422. https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senadimas/article/download/1104/

Wibawa, M. A. (2018). Sebuah Solusi Sederhana di Tengah Semaraknya Upakara- Upakara. Jurnal Sanjiwani, 9(2), 1 7.

Wisudariani, N. M. R. et al. (2020). Pembuatan sarana upakara keagamaan berorientasi home industri bagi siswa sekolah dasar. Proceeding Senadimas Undiksha, 1287 1294. https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/176.pdf

Wulandari, R., Lamopia, I. W. G. and Antari, N. N. W. (2020). Peningkatan Usaha Pengrajin Tedung Lukis Melalui Penerapan Iptek. Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2), 15 23.

© 2024 ADPEBI Publications. All Rights Reserved.